

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan pembalut sekali pakai sebagai alat sanitasi ketika menstruasi merupakan hal yang banyak dilakukan oleh wanita Indonesia, seperti hasil kuesioner yang telah penulis lakukan pada bulan Oktober-November 2022, 89.5% dari 153 responden wanita memilih pembalut sekali pakai sebagai alat sanitasi pilihan mereka. Menstruasi atau datang bulan merupakan fenomena yang terjadi karena sel telur pada organ wanita tidak dibuahi pada masa tertentu sehingga menyebabkan luruhnya lapisan dinding rahim yang menebal dan kemudian mengeluarkan darah kotor dari saluran reproduksi wanita. Durasi menstruasi pada wanita biasanya berlangsung dari 3 sampai 5 hari. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa menstruasi berlangsung dengan waktu yang lebih singkat atau lebih lama dari waktu normal. (Sinaga dkk, 2017:25)

Pembalut sekali pakai diminati sebagian besar wanita Indonesia karena alat sanitasi tersebut sangat mudah dicari di pasaran, mudah digunakan, dan dijual dengan harga yang sangat terjangkau per kemasannya. Akan tetapi, pengguna pembalut sekali pakai sangat dianjurkan untuk mengganti alat sanitasinya sesering mungkin, idealnya setiap empat sampai lima jam sekali. Penggunaan pembalut yang terlalu lama, lebih dari lima jam, dapat menimbulkan bau yang tidak sedap karena darah menstruasi yang terserap di pembalut tidak hilang begitu saja. Tidak jarang juga beberapa wanita mengalami ruam pada kulit karena penggunaan pembalut yang terlalu lama, disebabkan oleh lembab dan gesekan pembalut atau celana yang dikenakan ke kulit. (Cornforth, 2022)

Pembalut sekali pakai yang beredar di pasaran mengandung berbagai jenis bahan yang tidak ramah lingkungan, diantaranya plastik, pemutih, dioksin, herbisida, pestisida, dan lain sebagainya. Jika sampah pembalut sekali pakai dibakar, asap yang dikeluarkan akan menghasilkan senyawa kimia yang sangat berbahaya jika dihirup. Seperti senyawa dioksin, yang biasa digunakan sebagai racun tumbuhan (herbisida). Sampah pembalut sekali pakai jika dibuang sembarangan dan tidak dengan semestinya, dapat mempengaruhi pencemaran alam. Hal itu dikarenakan sampah

pembalut sekali pakai yang mengandung plastik akan terbawa arus laut dan akan menyebabkan pencemaran air dan juga membahayakan biota laut. (Nasution, 2015)

Menurut Unit Pengelola Statistik Pemprov DKI Jakarta tahun 2019, setiap tahun terjadi penambahan sampah yang berakhir tertampung di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang. Total sampah yang tertampung di TPST pada tahun 2017 sebanyak 6,7 ribu ton per hari dan meningkat di tahun 2018 menjadi 7,4 ribu ton per hari. Dan menurut data riset yang dilakukan oleh Sustainability, dalam sehari Indonesia menyumbang sekitar 26 ton sampah pembalut sekali pakai, yang berujung menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir. (Soejiningsih, 2007) mengatakan, sampah pembalut sekali pakai yang tiap harinya semakin menumpuk dan tidak dikelola dengan baik di Tempat Pembuangan Akhir tentu saja bisa memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan sekitar, kesehatan warga sekitar, dan juga masalah estetika. Banyaknya sampah pembalut sekali pakai yang berakhir ditampung di tempat pembuangan akhir adalah adanya fenomena menstruasi yang dialami wanita secara global, termasuk wanita di Indonesia.

Dengan segala permasalahan pembalut sekali pakai yang telah dijelaskan, telah muncul beberapa solusi untuk mengurangi jumlah sampah pembalut sekali pakai dan juga permasalahan yang disebabkan ketika memakai pembalut sekali pakai. Beberapa diantaranya adalah munculnya produk alternatif pembalut sekali pakai yang jauh lebih ramah lingkungan dan bisa digunakan berkali-kali dengan jangka waktu yang cukup lama. Cawan menstruasi (*Menstrual cup*) dan pembalut yang berbahan dasar kain merupakan beberapa contoh alternatif pembalut sekali pakai. Cawan menstruasi yang berbentuk seperti cawan dan berbahan dasar *medical grade* silikon, membebaskan pengguna dari kemungkinan bocor, ruam, dan juga lembab di daerah kewanitaan seperti yang biasa disebabkan jika menggunakan pembalut sekali pakai biasa, karena cara kerja cawan menstruasi yang akan menampung darah menstruasi dan bukan menyerapnya. Cawan menstruasi dari segi biaya juga sangat terjangkau jika dipertimbangkan dalam jangka waktu yang panjang, dengan kisaran harga Rp100.000 sampai dengan Rp500.000 dan bisa tahan digunakan hingga 10 tahun lamanya. Durasi pemakaian cawan menstruasi juga lebih lama, yaitu 7 sampai 10 jam pemakaian. Berbeda dibandingkan dengan pembalut sekali pakai yang disarankan diganti setiap 4 jam sekali. Cawan menstruasi juga hadir dalam beberapa ukuran sesuai dengan kebutuhan. Pembalut kain juga salah satu alternatif pembalut sekali pakai yang sangat ramah lingkungan, dengan cara kerja yang sama seperti

pembalut biasa, pembalut kain bisa dicuci setelah pemakaian dan digunakan kembali setelah kering dan bersih. Pembalut kain tersedia dari berbagai macam ukuran tergantung kebutuhan dan dipasarkan dengan kisaran harga yang beragam dan terjangkau, berkisar antara Rp20.000 hingga Rp30.000 per satuannya.

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, dari 153 responden wanita, 89.5% masih menggunakan pembalut sekali pakai walaupun 82.5% responden tahu bahwa sampah pembalut sekali pakai sangat berbahaya bagi lingkungan, dan 67.6% responden menjawab tahu akan adanya solusi pembalut yang lebih ramah lingkungan dan 47% responden menyatakan bahwa mereka bersedia beralih ke penggunaan pembalut yang ramah lingkungan namun masih ragu untuk memulainya. Dengan hasil data yang telah didapatkan, memotivasi penulis untuk merancang kampanye penggunaan cawan menstruasi sebagai pengganti pembalut sekali pakai dan mengajak pengguna pembalut sekali pakai untuk beralih menggunakan alternatif alat sanitasi yang lebih ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan kewanitaan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemakaian pembalut sekali pakai dalam jangka waktu yang lama dapat merugikan pengguna dalam segi kenyamanan dan sampah pembalut sekali pakai memberikan dampak negatif bagi lingkungan.
2. Masyarakat (wanita) masih banyak yang menggunakan pembalut sekali pakai walaupun sudah mengalami keluhan saat memakai pembalut sekali pakai.
3. Kampanye cawan menstruasi yang telah dilakukan sebelumnya tidak sesuai dengan geografis penyebarannya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan:

1. Bagaimana perancangan strategi kreatif dan pesan yang tepat untuk kampanye penggunaan cawan menstruasi sebagai pengganti pembalut sekali pakai?
2. Bagaimana rancangan visual yang cocok agar khalayak sasaran dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik?
3. Bagaimana media kampanye yang cocok untuk perancangan kampanye penggunaan cawan menstruasi sebagai pengganti pembalut sekali pakai?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun batasan masalah atau ruang lingkup yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Apa (*What*)

Bahaya sampah pembalut sekali pakai bagi lingkungan dan pengenalan pemakaian alternatif pembalut yang lebih ramah lingkungan.

B. Siapa (*Who*)

Sasaran dari perancangan kampanye ini adalah masyarakat (wanita) yang berlokasi di daerah Bandung, yang kritis dan peduli akan lingkungan.

Berikut adalah pembagian segmentasi khalayak sasaran:

- Jenis Kelamin: Perempuan
- Usia: 20 - 25 tahun
- Okupasi: Mahasiswa - Pekerja.
- SES: A
- Tingkat aktivitas sehari-hari yang tinggi.

C. Kapan (*When*)

Penelitian Tugas Akhir ini dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai Februari 2023.

D. Di mana (*Where*)

Penelitian Tugas Akhir ini dilaksanakan di Kota Bandung.

E. Mengapa (*Why*)

Sebagai upaya agar masyarakat akan lebih sadar atas bahaya yang disebabkan oleh sampah pembalut sekali pakai dan bersedia dengan yakin untuk beralih ke alternatif pembalut yang lebih ramah lingkungan.

F. Bagaimana (*How*)

Mengedukasi dan menambah kesadaran masyarakat (wanita) akan adanya alternatif pembalut sekali pakai yang jauh lebih ramah lingkungan dan dengan estimasi biaya jangka panjang yang jauh lebih terjangkau.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Terancangnya strategi kreatif untuk kampanye penggunaan cawan menstruasi sebagai pengganti pembalut sekali pakai yang sesuai dengan khalayak sasaran yang merupakan wanita berusia 20 - 25 tahun.
2. Terancangnya visual yang cocok untuk kampanye penggunaan cawan menstruasi sebagai pengganti pembalut sekali pakai dengan khalayak sasaran yang telah ditentukan.
3. Terancangnya media kampanye yang cocok untuk kampanye penggunaan cawan menstruasi sebagai pengganti pembalut sekali pakai dengan khalayak sasaran yang telah ditentukan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat (wanita) lebih sadar akan bahaya yang disebabkan oleh sampah pembalut sekali pakai.
2. Penelitian ini dapat meyakinkan masyarakat (wanita) agar beralih menggunakan cawan menstruasi sebagai alternatif pembalut sekali pakai.
3. Terciptanya rancangan visual yang sesuai dengan khalayak sasaran kampanye penggunaan cawan menstruasi sebagai pengganti pembalut sekali pakai.

1.5 Metode Penelitian

Sebelum penulis melakukan perancangan iklan layanan masyarakat akan kampanye penyebaran kesadaran masyarakat atas bahaya pembalut sekali pakai, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data yang diperlukan agar penelitian Tugas Akhir berjalan lancar dengan data yang kredibel. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan

maksud memahami sebuah fenomena untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui penelitian kuantitatif. (Saryono, 2010)

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Beberapa cara pengumpulan data yang diperlukan penulis untuk menyusun Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1.5.1.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyediakan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang kemudian akan diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Demi mendapatkan data yang diperlukan mengenai penggunaan alat sanitasi pilihan, penulis melakukan kuesioner yang dibagikan kepada 153 responden wanita dengan *range* usia 20 - 25 tahun.

1.5.1.2 Wawancara

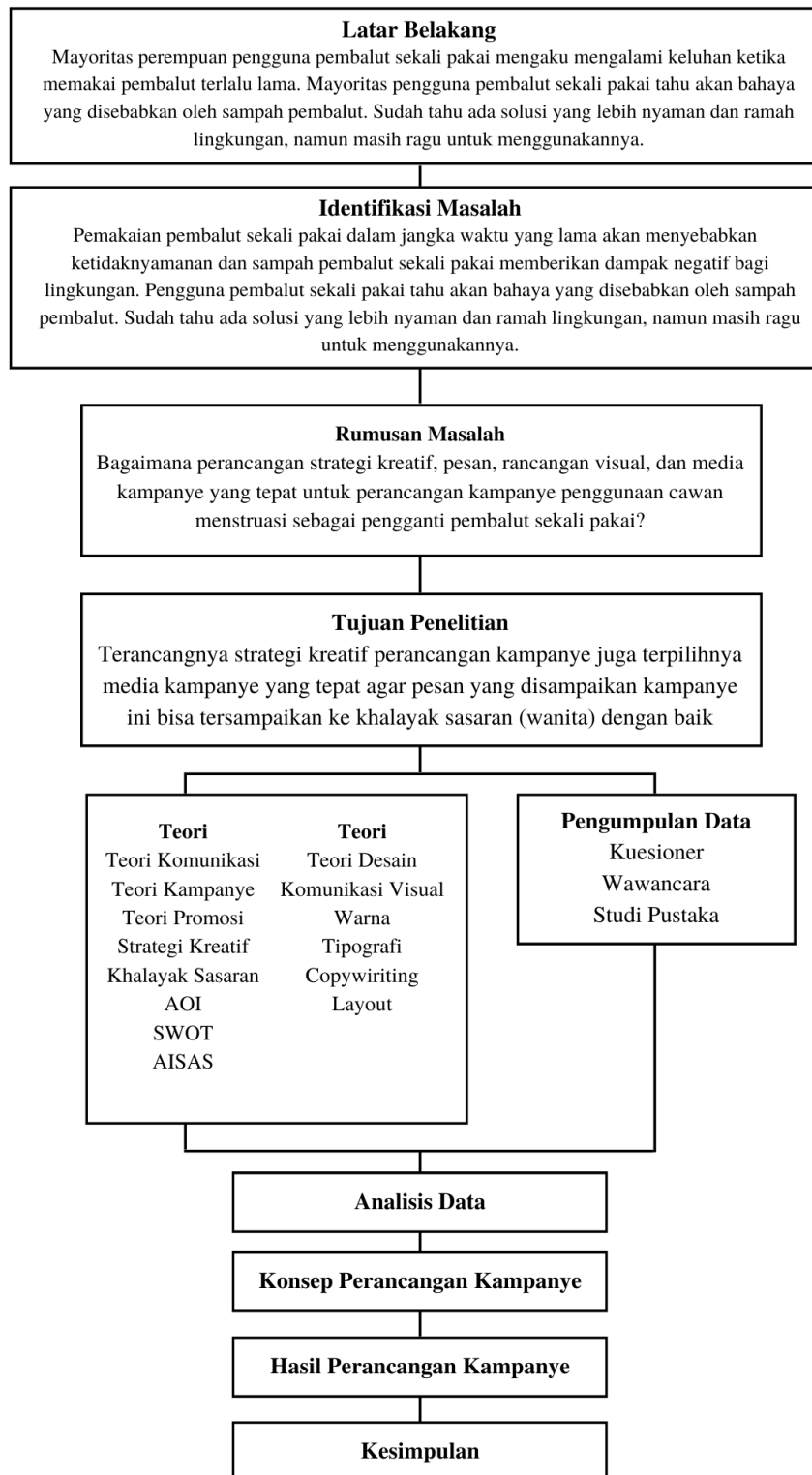
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan yang didalamnya ada maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara selaku orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara selaku orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2012:186). Wawancara dilakukan oleh penulis dengan Dwi Sasetyaningtyas selaku CEO Sustainability sebagai narasumber wawancara, mengenai sampah pembalut sekali pakai yang menumpuk di TPA. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa pengguna pembalut sekali pakai dan pengguna cawan menstruasi.

1.5.1.3 Studi Pustaka

Metode Studi Pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, jurnal, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan

melakukan studi kepustakaan, penulis dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitian atau laporannya.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data Pribadi, 2022

1.7 Pembabakan

Adapun sistematika penulisan Tugas Akhir ini yang terbagi dari lima bab, berikut adalah masing-masing uraian secara garis besar:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini, dijelaskan secara rinci dan jelas mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi dan rumusan masalah, ruang lingkup yang mencakup bagaimana, kapan, penelitian ini dilakukan juga siapa saja khalayak sasaran dari penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, cara pengumpulan data yang diperlukan untuk kelangsungan penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini, menjelaskan teori yang dibutuhkan dan digunakan untuk dasar perancangan kampanye dalam perancangan kampanye penggunaan cawan menstruasi sebagai pengganti pembalut sekali pakai.

BAB III Data dan Analisis

Pada bab ini, dijelaskan secara detail data yang telah dikumpulkan oleh penulis melalui teknik pengumpulan data kuesioner dari 153 responden wanita dengan *range* usia 21 hingga 25 tahun, wawancara dengan Dwi Sasetyaningtyas, dan juga beberapa pengguna pembalut sekali pakai dan cawan menstruasi, dan studi pustaka.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini, dijelaskan perancangan konsep dari pembuatan karya. Dijelaskan juga hasil akhir dari perancangan karya dari kampanye penggunaan cawan menstruasi sebagai pengganti pembalut sekali pakai.

BAB V Kesimpulan

Pada bab ini, berisi kesimpulan dari pembahasan berdasarkan analisis dan penelitian perancangan kampanye penggunaan cawan menstruasi sebagai pengganti pembalut sekali pakai.